

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dan media gambar terhadap keterampilan bahasa anak kelompok usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek terutama saat masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini diolah menggunakan *software SPSS 16.0 for windows*.

Masa pandemi covid-19 segala kegiatan dilakukan dirumah, termasuk sekolah dari jenjang pendidikan PAUD hingga perguruan tinggi pun dilakukan dirumah via daring. Untuk jenjang SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi tidak ada masalah karena rata-rata sudah memiliki dan dapat mengoperasikan smartphone dan laptop dengan mudah. Namun untuk jenjang PAUD masih banyak kendala yang ditemukan.

Pembelajaran daring yang dimaksud disini adalah pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan jaringan internet yang berkaitan dengan media elektronik. Pembelajaran daring merupakan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dengan berbagai media online dan aplikasi yang bisa digunakan untuk tatap muka seperti vcall atau aplikasi semacamnya.

Proses belajar mengajar pada jenjang PAUD sendiri memiliki prinsip belajar sembari bermain, yang berarti ada banyak pertimbangan dalam pemilihan bahan ajar dan media yang digunakan untuk proses belajar mengajar.

Peran orang tua dalam pembelajaran daring ini juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk anak. Kenapa? Karena anak usia dini tidak

boleh menggunakan gadget sendiri. Tanpa bantuan orang tua gadget dapat merusak dan menyalahi fungsi dan kegunaan gadget. Anak jika dibiarkan memegang gadget sendiri akan mempengaruhi perkebembangan anak. Oleh karena itu sangat penting pengawasan orang tua dalam proses pembelajaran daring bagi anak PAUD. Disisi lain orang tua juga sebagai sarana penghubung antara pendidik dan peserta didik, dengan kata lain jika dirumah pembelajaran daring peran orang tua juga sebagai seorang pendidik.

Menghadapi pembelajaran via daring konsep belajar sambil bermain merupakan salah satu prinsip yang harus diterapkan dan dicapai, contohnya pemberian materi berupa video kartun animasi, gambar animasi yang menarik dan belajar *life skill* misalnya membantu mencuci menyapu dan membuat kue.

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan dan kekurangan pada saat pelaksanaannya. Kelebihan pembelajaran via daring adalah peserta didik dapat belajar dari mana saja dan tidak terbatas dengan kelas, waktu yang digunakan lebih fleksibel. Untuk kekurangannya sendiri adalah tidak terkontrolnya peserta didik. Peserta didik akan belajar secara bebas dan menimbulkan keresahan para pendidik. Selain itu, pembelajarn dengan materi ajar yang diarahkan pada kebiasaan dan perkembangan NAM nya sangat terbatas.

Di PAUD Mutiara Insani pembelajaran dilakukan secara daring hanya menggunakan 1 aplikasi yaitu whatsapp groub. Dalam proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas lewat whatsapp groub. Selain itu di PAUD Mutiara Insani juga menggunakan Youtube untuk praktet pembelajaran. Selain melaksanakan pembelajaran daring setiap satu minggu sekali para pendidik

melaksanakan luring atau mendatangi peserta didik dalam sekali luring setiap pendidik menghendel 4 anak.

#### **A. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek.**

Hasil penelitian uji independent t test kemampuan bahasa anak di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek antara sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual diperoleh nilai p value  $0,018 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan bahasa anak di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek.

Penggunaan media audio visual ini menggunakan teori behaviorisme yaitu teori yang berangkat dari pemahaman bahwa stimulus yang dapat dilihat juga dapat mendapatkan respon yang dapat dilihat pula. Selain teori behaviorisme penggunaan media audio visual juga menggunakan teori media pembelajaran *symbol system* yang digagas oleh G. Salomon pada tahun 1977, teori ini menjelaskan tentang dampak penggunaan media terhadap pembelajaran. Dalam teori ini dijelaskan setiap media memiliki kemampuan untuk menyampaikan maksud dari pembelajaran dan perkembangan yang ingin dicapai melalui sistem simbol tertentu. Efektifitas sebuah media tergantung pada kesesuaian dengan pendidik dan peserta didik.

Kemampuan bahasa anak usia dini merupakan alat untuk berkomunikasi, berpikir, belajar dan mengekspresikan diri. Bahasa merupakan salah satu komponen terpenting dalam bidang perkembangan anak. Bahasa juga

merupakan pembelajaran dasar bagi anak. Dalam pendidikan anak usia dini perkembangan bahasa peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan konsep, mendapat informasi, dan untuk pemecah masalah pada anak. Melalui perkembangan bahasa anak akan lebih mudah untuk berkomunikasi. Bahasa untuk anak usia dini adalah rangkaian bunyi yang diucapkan anak, biasanya anak akan menirukan apa saja yang didengar, selain itu bahasa juga merupakan rangkaian bunyi yang melambungkan pikiran, pengungkapan perasaan, penyampaian keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan kepentingan pribadi lainnya.

Sebelum dapat berbicara anak memiliki kebiasaan mengeluarkan suara yang sederhana dan seiring berjalannya waktu akan berkembang secara kompleks. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa yaitu faktor kesehatan, intelegensi, keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan kondisi fisik. Salah satu faktor penting dalam perkembangan bahasa adalah usia anak, seiring bertambahnya usia anak, maka perkembangan bahasanya juga akan semakin berkembang, untuk pengoptimalan perkembangan bahasa pada anak perlu diimbangi dengan stimulasi berupa pembelajaran bahasa yang dapat didapatkan anak dari keluarga, lingkungan dan sekolah. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini menekankan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Untuk pemahaman bahasa tertulis anak perlu mengenal abjad A-Z selain itu anak juga perlu belajar untuk membaca dan juga menulis.

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini ada empat pengembangan

yaitu mendengar, bicara, baca dan menulis. 4 perkembangan tersebut harus dilakukan secara seimbang agar memperoleh kemampuan bahasa yang optimal. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini memiliki dasar acuan yaitu standart pendidikan anak usia dini no. 58 tahun 2009, dalam standart pendidikan tersebut terdapat 3 aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Kemampuan bahasa merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbiter, digunakan untuk berinteraksi, mengidentifikasi, dan bekerjasama dengan baik.

Perkembangan bahasa pada anak memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan intelektual yaitu suatu kemampuan yang dimiliki setiap anak atau individu untuk menghubungkan, memulai dan mempertimbangkan suatu kejadian. Kemampuan anak semakin lama akan semakin meningkat kemampuannya dalam bahasa, mulai dari yang sangat sederhana sampai ke tingkatan yang sulit dan kompleks. Pengembangan bahasa pada anak akan semakin berubah dan berembang. Keterampilan awal yang harus dimiliki anak dalam kemampuan bahasa yaitu mendengarkan. Kemudian kemampuan anak akan semakin berkembang jika diimbangi dengan keterampilan berbicara, membaca dan menulis.

Bahasa untuk anak usia dini memiliki fungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengembangkan dan membangkitkan keterampilan intelektual dan keterampilan dasar pada anak. Secara khusus fungsi bahasa bagi anak usia dini yaitu untuk mengembangkan ekspresi atau menunjukkan perasaan yang

sedang dirasakan, imajinasi anak, dan pikiran anak.

Kemampuan bahasa pada anak usia dini merupakan modal utama anak untuk berkomunikasi terhadap orang-orang yang ditemuinya bisa teman-temannya, orang tua, guru, masyarakat yang berada dilingkungannya dan individu-individu lainnya. Sebelum mendapat pendidikan bahasa dari pendidikan formal anak sudah mendapatkan memiliki kemampuan bahasa “ibu”. Bahasa yang dimiliki anak usia dini bersifat egosentris dan *self espressive* yaitu banyak hal yang masih dikaitkan dengan dirinya sendiri. Kemampuan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu tolak ukur kecerdasan anak. Pada saat ini anak mulai dapat menguasai kemampun dasar bahasa, namun anak-anak terus didorong untuk dapat lebih banyak menguasai kemampuan bahasa yang lebih mendalam lagi.

Pengukuran kemampuan bahasa anak di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa anak pada awalnya. *Pre test* dilakukan kepada seluruh populasi untuk mendapatkan rangking dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan media pembelajaran yang akan diterapkan. Kelompok media audio visual terdiri dari rangking 1,4,5,8,9,12,13,16,17,20,,21,24,25,28,29 dan 32.

Kemampuan bahasa anak usia dini merupakan alat untuk berkomunikasi, berpikir dan mengekspresikan diri. Bahasa merupakan salah satu bidang perkembangan dan kemampuan dasar di PAUD. Perkembangan bahasa

merupakan salah satu hal penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi dan pemecahan masalah pada anak. Lewat perkembangan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Pengembangan bahasa pada anak usia dini merupakan rangkaian bunyi yang melambungkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia yang berbeda-beda, yang digunakan untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lainnya.

Perkembangan bahasa anak sebelum dapat berbicara memiliki perilaku untuk mengeluarkan suara-suara yang sederhana lalu berkembang secara kompleks. Dengan bertambahnya usia anak, perkembangan bahasanya juga semakin berkembang, untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa pada anak diperlukan pemberian stimulasi berupa pembelajaran bahasa bagi anak usia dini. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini menekankan pada keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis.

Bahasa merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan karakter anak. Dalam perkembangan bahasa anak memiliki acuan yang harus dicapai ada 3 aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Bahasa memiliki beberapa keterampilan yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut harus dilakukan secara seimbang agar dapat mendapat pengembangan bahasa secara optimal. Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat

yang terdiri dari individu-individu pikiran, perasaan dan keinginannya.

Pengembangan bahasa anak usia dini lebih difokuskan pada ruang lingkup pengembangan bahasa yang tertuang pada satuan pendidikan anak usia dini. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, pemahaman pendidik tentang pengembangan bahasa khususnya menyimak dan berbicara harus dapat dipahami dengan baik. Kemampuan bahasa yang dimiliki anak akan menjadi modal utama dalam berkomunikasi terhadap teman-temannya, orangtuanya, gurunya dan orang-orang yang ditemui anak. Setidaknya, sebelum memasuki sekolah formal anak memiliki bahasa “ibu”. Bahasa yang dimiliki oleh anak usia dini bersifat egosentris dan *self ekspresive* yang dapat diartikan hal-hal yang dilihat dan didengar masih dikaitkan dengan dirinya sendiri. Kemampuan bahasa anak juga merupakan tolak ukur kecerdasan untuk anak. Saat ini anak sudah mulai menguasai kemampuan berbahasa namun masih harus didorong lagi agar kemampuan anak semakin berkembang dan pembendaharaan kosa kata anak terus bertambah.

Pengembangan bahasa Anak Usia Dini merupakan upaya pendidik guna pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan bahasanya, yakni yang lebih difokuskan pada ruang lingkup pengembangan bahasa yang tertuang dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, pemahaman pendidik tentang berbahasa khususnya menyimak dan berbicara perlulah dipahami secara baik. Anak usia 4 tahun perkembangan kosaskata anak mencapai 4.000-6.000 kata dan berbicara dalam kalimat 5-6 kata. Usia 5 tahun perbendaharaan kata terus bertambah

mencapai 5.000 sampai 8.000 kata. Kalimat yang dipakaipun semakin kompleks.

Anak yang memiliki kecerdasan linguistik mampu menunjukkan keterampilan-keterampilan untuk menulis dengan kreatif, mengarang suatu cerita atau menuturkan lelucon, mudah menghafal nama, tempat, tanggal atau hal-hal kecil, mengeja kata-kata dengan tepat dan mudah, dan mempunyai kosakata yang luas untuk anak seusianya. Selain itu, anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik ciri-cirinya gemar membaca buku, menyukai pantun yang lucu dan permainan kata, suka mengisi teka-teki silang atau permainan seperti scrabble atau anagram, gemar mendengarkan program radio, pembacaan buku, dan sebagainya.

Anak dengan kecerdasan linguistik mempunyai ciri. Ciri anak yang memiliki kecerdasan linguistik yaitu: Sensitif terhadap pola, teratur, sistematis, mampu berargumentasi, suka mendengarkan, suka membaca, suka menulis, mengeja dengan mudah, suka bermain kata, memiliki ingatan yang tajam tentang hal-hal sepele, pembicara publik dan pedebat yang hebat.

Salah satu ciri anak yang memiliki kecerdasan linguistik yaitu anak mampu menggunakan kemampuan menulis secara efektif, memahami dan menerapkan aturan-aturan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan menggunakan kosakata efektif. Secara sederhana ciri-ciri orang memiliki kecerdasan linguistik adalah individu yang cerdas secara verbal-linguistik menonjol dalam berkata-kata, baik lisan maupun tertulis serta mampu mengekspresikannya secara proporsional.

Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual sehingga media tersebut dapat dilihat dan didengar. Media audio visual adalah media kombinasi antara media audio (suara) dan visual (penglihatan) yang dikombinasikan dengan menggunakan berbagai media (kaset, video editor) yang memiliki unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan media audio visual merupakan media kolaborasi antara media audio (suara) dan media visual (penglihatan) sehingga media ini dianggap lebih baik karena dapat melihat dan mendengar dalam waktu yang bersamaan.

Penggunaan media audio visual pada masa ini sudah diterapkan dalam segala jenjang pendidikan, dari pendidikan dasar, menengah, dan atas. Media pembelajaran audio visual diharapkan dapat mempengaruhi keberhasilan meningkatkan kemampuan mengenal atau mempelajari suatu informasi peserta didik, maka dari itu cukup menjadi landasan kuat tentang bagaimana seorang pendidik harus mempersiapkan media audio visual yang direlevansikan dengan karakteristik materi.

Penggunaan media audio visual dirasa mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri.

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan penggunaan media audio

visual dalam pembelajaran. Kelebihan dan kekurangan media audio visual yaitu: dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan), dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model, serta media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial. Selain itu pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti. Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

Pembelajaran media audio visual dilaksanakan selama 3 kali lewat pembelajaran daring dengan setiap waktu pembelajaran berbeda jenis materinya yaitu pada tema keluargaku : anggota keluarga, kebersamaan dalam keluarga, kebiasaan dalam keluarga. Kegiatan pendidik pada pertemuan pertama adalah, pendidik menyiapkan RPPH sebelum kegiatan, pendidik menyiapkan media audio visual sebelum kegiatan berlangsung, pendidik memberi tahu tentang kegiatan yang ingin dilakukan, pendidik melaksanakan pembelajaran dengan media audio visual secara daring, pendidik mengawasi/ mendampingi anak saat kegiatan berlangsung, dan pendidik menutup kegiatan pembelajaran.

Kegiatan peserta didik pada pertemuan pertama ini adalah: peserta didik menyiapkan diri dalam belajar, peserta didik memperhatikan dan menyiapkan

diri dalam belajar, peserta didik mendengarkan, menyaksikan video pembelajaran, peserta didik mengikuti kegiatan yang berlangsung, berdoa, mengucapkan salam. Pertemuan kedua dan ketiga sama dengan pertemuan pertama dalam pelaksanaannya. Perbedaannya berada pada pembelajaran daring hari kedua dan ketiga adalah materi yang diberikan.

Pertemuan kedua dan ketiga sama dengan pertemuan pertama dalam pelaksanaannya. Bedanya dalam pertemuan kedua dan ketiga adalah pada materi yang disampaikan. Pertemuan kedua materi kebersamaan dalam keluarga dan pertemuan ketiga materi kebiasaan dalam keluarga.

## **B. Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek**

Hasil penelitian uji independent t test kemampuan bahasa anak di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek antara sebelum dan sesudah penggunaan media gambar diperoleh nilai p value  $0,018 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan bahasa anak di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek.

Penggunaan media gambar menggunakan teori yang sama yaitu, teori behaviorisme yaitu teori yang berangkat dari pemahaman bahwa stimulus yang dapat dilihat juga dapat mendapatkan respon yang dapat dilihat pula. Selain teori behaviorisme penggunaan media audio visual juga menggunakan teori media pembelajaran *symbol system* yang digagas oleh G. Salomon pada tahun 1977, teori ini menjelaskan tentang dampak penggunaan media terhadap pembelajaran. Dalam teori ini dijelaskan setiap media memiliki

kemampuan untuk menyampaikan maksud dari pembelajaran dan perkembangan yang ingin dicapai melalui sistem simbol tertentu. Efektifitas sebuah media tergantung pada kesesuaian dengan pendidik dan peserta didik.

Pengembangan bahasa anak usia dini adalah upaya pendidik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini dalam pengembangan kemampuan bahasa anak, yaitu kemampuan bahasa yang lebih difokuskan pada ruang lingkup pengembangan bahasa yang tertuang dalam Satuan Pendidikan anak usia dini. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, pemahaman pendidik tentang berbahasa terutama menyimak dan berbicara perlu dipahami secara baik. Anak usia 4 tahun perbendaharaan kosakata yang dimiliki anak mencapai 4.000-6.000 kata dan berbicara dalam kalimat 5-6 kata. Usia 5 tahun perbendaharaan kata terus bertambah mencapai 5.000 sampai 8.000 kata. Kalimat yang digunakan juga semakin kompleks. Bentuk bahasa ada dua yaitu bentuk reseptif dan bentuk ekspresif. Bentuk bahasa ada dua yaitu bentuk reseptif dan bentuk ekspresif.

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah kata, menggunakan kata dengan efektif dalam bentuk verbal maupun non verbal. Orang yang memiliki kecerdasan linguistik akan dengan mudah untuk meyakinkan orang lain, suka berargumentasi, dan mudah menyampaikan segala hal secara efektif. Idealnya, orang yang memiliki kecerdasan linguistik dapat menyimak dengan seksama, berbicara secara efektif, mampu membaca dengan baik dan menulis dengan rapi dan terampil. Tetapi tidak semua orang yang memiliki kecerdasan linguistik dapat

menguasai keempat keterampilan diatas karena pada dasarnya kemampuan linguistik pada setiap individu berbeda-beda.

Kecerdasan linguistik yang baik memiliki ciri-ciri yaitu : keterampilan dalam menulis anak sangat kreatif, dapat mengarang suatu cerita, dapat melontarkan lelucon, dapat dengan mudah menghafal nama, arah jalan, tempat, tanggal dan hal-hal kecil lainnya, dapat mengeja kata-kata dengan efektif, tepat dan mudah, dan memiliki kosakata yang lebih banyak daripada teman sebayanya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik memiliki ciri-ciri gemar membaca, menyukai sesuatu yang lucu seperti pantun atau kata-kata yang dilontarkan secara spontan, menyukai permainan yang bersangkutan dengan kata, gemar mengisi TTS atau permainan seperti scramble atau anagram, memiliki minat mendengar radio, suka berbicara di depan umum seperti pidato, membaca puisi dan sebagainya.

Kemampuan linguistik anak akan menjadi modal utama anak dalam berkomunikasi dengan teman-temannya, orang tua, guru dan orang-orang disekitar anak. Sebelum memasuki pendidikan formal anak sudah mendapatkan kemampuan bahasa dari pendidikan non formalnya, kemampuan bahasa anak non formal ini disebut bahasa “ibu”. Bahasa yang dimiliki anak usia dini bersifat *egosentris* dan *self expressive* artinya anak belajar bahasa dengan mengaitkan banyak hal dengan dirinya sendiri. Kemampuan bahasa anak merupakan salah satu yang menjadi tolak ukur tentang kecerdasan yang dimiliki. Pada usia 4-6 tahun ini anak sudah mulai menguasai kemampuan dalam berbahasa namun masih terbatas dan untuk

saat ini anak perlu didorong untuk lebih banyak belajar tentang bahasa.

Gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan dalam pikiran. Gambar adalah bentuk atau rupa yang melukiskan suatu objek tertentu yang dapat difahami dan dinikmati secara visual (dengan penglihatan). Media gambar merupakan media yang sangat umum digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai hal yang berwarna dan dapat divisualkan daripada tulisan. Gambar yang biasanya digunakan untuk menunjang media pembelajaran untuk AUD adalah gambar ilustrasi, baik yang dihasilkan dengan menggunakan tangan ataupun dengan aplikasi dikomputer.

Media gambar adalah wujud untuk mengekspresikan hasil tiruan-tiruan benda-benda mati maupun hidup, panorama, gagasan pemikiran atau bisa juga ide-ide yang digambarkan atau divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi, bentuknya bisa berubah-ubah sesuai dengan situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pembahasan yang akan di bahas oleh pendidik.<sup>1</sup> Media gambar merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar yang memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik dan diharapkan dapat membantu menstimulasi daya penglihatan anak (ketelitian).

Media gambar juga merupakan sarana pengajaran yang berbentuk hasil karya 2 dimensi dan memiliki berbagai makna situasi, keadaan, peristiwa dan benda (bisa benda hidup ataupun benda mati). Selain itu media gambar

---

<sup>1</sup> Walid Ibadil Umam dan Anas, *Pembelajaran Menggunakan Media Gambar* Desember 2017, hlm 4

juga merupakan media yang mengkombinasi fakta dan pikiran dengan jelas dan kuat, dengan kombinasi tersebut gambar dapat mengungkapkan pikiran dari penulis.

Media gambar memiliki fungsi sebagai sumber belajar, fungsi semantik, fungsi psikologis dan fungsi sosio-kultural. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar merupakan salah satu media yang baik digunakan dan dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Supaya dapat berfungsi dengan maksimal media gambar harus diterapkan dengan cara menunjukkan gambar dan peserta didik diajak untuk berdialog, berdiskusi dan memaparkan kejadian pada gambar

Pengukuran pengembangan bahasa anak di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pembelajaran dengan media gambar. Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal pengembangan bahasa peserta didik. Pre test dilakukan kepada seluruh populasi, kemudian hasilnya dirangking dan dikelompokkan untuk jenis media yang akan digunakan. Peserta pembelajaran menggunakan media gambar terdiri dari rangking pretest 2,3,6,7,10,11,14,15,18,19,22,23, 26, 27,30 dan 31.

Pembelajaran media gambar dilaksanakan selama 3 kali lewat pembelajaran daring dengan setiap waktu pembelajaran berbeda jenis materinya yaitu pada tema keluargaku : anggota keluarga, kebersamaan dalam keluarga, kebiasaan dalam keluarga. Kegiatan pendidik pada pertemuan pertama adalah, pendidik menyiapkan RPPH sebelum kegiatan,

pendidik menyiapkan media gambar sebelum kegiatan berlangsung, pendidik memberi tahu tentang kegiatan yang ingin dilakukan, pendidik melaksanakan pembelajaran dengan media gambar secara daring, pendidik mengawasi/mendampingi anak saat kegiatan berlangsung, dan pendidik menutup kegiatan pembelajaran.

Kegiatan peserta didik pada pertemuan pertama ini adalah: peserta didik menyiapkan diri dalam belajar, peserta didik memperhatikan dan menyiapkan diri dalam belajar, peserta didik mendengarkan, menyaksikan video pembelajaran, peserta didik mengikuti kegiatan yang berlangsung, berdoa, mengucapkan salam. Pertemuan kedua dan ketiga sama dengan pertemuan pertama dalam pelaksanaannya. Perbedaannya berada pada pembelajaran daring hari kedua dan ketiga adalah materi yang diberikan.

Pertemuan kedua dan ketiga sama dengan pertemuan pertama dalam pelaksanaannya. Bedanya dalam pertemuan kedua dan ketiga adalah pada materi yang disampaikan. Pertemuan kedua materi kebersamaan dalam keluarga dan pertemuan ketiga materi kebiasaan dalam keluarga.

### **C. Perbedaan Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual dan Media Gambar Terhadap Hasil Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek**

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media gambar lebih efektif daripada menggunakan media audio visual pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek. Pada saat penelitian peneliti mendapatkan hasil yang tidak sesuai ekspektasi, ekpektasi yang awalnya

meyakini bahwa media audio visual lebih baik dari pada media gambar namun pada saat penelitian malah sebaliknya. Meskipun media audio visual dan media gambar sama-sama dapat meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik, namun peserta didik kelompok media gambar lebih aktif dalam bercerita dan tidak terikat pada gambar, anak dapat mengeksplor imajinasinya secara luas meskipun tanpa teks, dan juga setiap anak juga memiliki cerita masing-masing dan berbeda-beda. Sedangkan peserta didik kelompok media audio visual memiliki cerita yang rata-rata hampir sama dengan konteks yang terikat dan meniru apa yang ada dalam video dan imajinasi anak jadi terbatas.

Uji independent t test pengaruh media audio visual dan media gambar terhadap hasil pengembangan bahasa anak didapatkan p value  $0,018 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada perbedaan pengaruh penggunaan media audio visual dan penggunaan media gambar terhadap hasil pengembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek.

Hasil data perbedaan pengembangan kemampuan bahasa anak di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek antara pre test dan post test kelompok media audio visual diperoleh nilai minimum = 5, nilai maksimum = 8, mean = 6,62, median = 7, modus = 7 dan standart deviasi = 0,95. Sedangkan hasil data perbedaan pengembangan bahasa anak di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek kelompok media gambar diperoleh nilai minimum = 6, nilai maksimum = 8, mean = 7,37 median = 7,5, modus = 8 dan standart deviasi = 0,71.

Berdasarkan data perbedaan tersebut dapat menunjukkan kemampuan bahasa anak mengalami perbedaan mean antara kelompok media audio visual dengan media gambar, dimana mean media gambar lebih tinggi hasilnya. Namun perbedaan yang lebih menonjol dapat dilihat dari paparan di atas pada peserta didik kelompok gambar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar lebih baik dalam meningkatkan kemampuan p.embangan bahasa anak di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek

Media adalah salah satu benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat dan didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan pendidikan. Media merupakan kata jamak dari medium yang memiliki arti pengantar atau perantara yang digunakan oleh komunikator untuk dapat menyampaikan pesan kepada komunikan dalam mencapai suatu hal tertentu. Tugas media dalam pendidikan bukan hanya sekedar mengkomunikasikan hubungan antara pendidik dan peserta didik namun lebih dari itu media merupakan bagian integral yang saling berkaitan antara komponen satu dengan komponen yang lain, saling berinteraksi dan mempengaruhi. Media merupakan alat perantara yang berupa benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat dan didengar media digunakan sebagai pengantar atau perantara untuk menyampaikan suatu hal demi tercapainya suatu hal yang sudah ditentukan.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk merangsang, membimbing, mengarahkan, mendorong serta mengorganisir proses belajar mengajar peserta didik sehingga anak memiliki pengetahuan

dan kebudayaan serta mampu mengembangkan pengetahuan yang didapat sesuai dengan tujuan kegiatan pendidikan yang dilakukan. Pembelajaran berfungsi sebagai suatu proses yang digunakan oleh para pendidik untuk mengembangkan kreatifitas berfikir anak. Pembelajaran memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik agar anak dapat berfikir yang lebih luas, serta untuk meningkatkan kemampuan mengkontruksi (membangun) pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap pelajaran dan materi yang diberikan. Jadi pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didik menggunakan kegiatan yang dilakukan untuk merangsang, membimbing, mengarahkan, mendorong dan mengorganisir proses belajar mengajar yang berfungsi untuk mengembangkan kreatifitas berfikir anak.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu pendidik untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Media pembelajaran adalah alat, metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah. media pembelajaran merupakan suatu fasilitas atau sarana yang dapat digunakan oleh pendidik untuk bahan ajar dan dapat menunjang terjadinya

proses pembelajaran yang dapat dilihat, di dengar dan dibaca oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai salah satunya terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Setiap anak memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda-beda, terutama pada kemampuan bahasanya. Berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas. Perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun sudah dapat berbicara dengan baik.

Perkembangan bahasa bagi anak usia dini berfungsi sebagai:

a) alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, b) alat untuk mengembangkan keterampilan intelektual anak, c) alat untuk mengembangkan ekspresi anak, d) alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. Fungsi bahasa bagi anak usia dini ialah sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan ekspresi atau menyampaikan perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Anak usia dini memiliki kapasitas atau pembendaharaan kata yang berbeda-beda. Saat anak usia dini mulai mendapat kemampuan bahasa, hal ini sangat diketahui terutama orang tua dan pendidik yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak dan juga cara menstimulasi anak agar semakin berkembang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori behaviorisme. Teori behaviorisme berangkat dari pemahaman bahwa stimulus yang dapat dilihat juga dapat menyebabkan adanya respon yang dapat dilihat. Pendapat lain mengungkapkan bahwa teori behavioristik adalah pembelajaran tidak lain daripada memberi stimulus (S) atau rangsangan tertentu kepada anak yang kemudian mengakibatkan adanya reaksi atau respon (R) yang diharapkan sesuai dengan tujuan.

Salah satu ciri anak usia dini yang memiliki kecerdasan linguistik adalah “anak mampu menggunakan kemampuan menulis secara efektif, memahami dan menerapkan aturan-aturan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan menggunakan kosakata efektif”. Secara sederhana ciri-ciri orang memiliki kecerdasan linguistik adalah “individu yang cerdas secara verbal-linguistik menonjol dalam berkata-kata, baik lisan maupun tertulis serta mampu mengekspresikannya secara proporsional”.

Kemampuan bahasa yang dimiliki anak akan menjadi modal utama dalam berkomunikasi dengan teman-temannya, orangtuanya, gurunya dan individu lainnya. Setidaknya, sebelum memasuki sekolah formal anak memiliki bahasa “ibu”. Bahasa yang dimiliki oleh anak PAUD bersifat egosentris dan *self expressive* yaitu banyak hal yang masih dikaitkan dengan dirinya sendiri. Sementara itu, kemampuan bahasa yang dimiliki anak menjadi salah satu tolak ukur kecerdasannya. Pada saat ini anak mulai menguasai kemampuan dalam berbahasa, namun mereka didorong lebih banyak belajar untuk mencapai kemampuan bahasa orang dewasa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dengan media gambar lebih tinggi peningkatannya dibandingkan dengan yang menggunakan media audio visual. Hal ini diketahui dari hasil data perbedaan pengembangan bahasa anak di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek antara pretest dan posttest Kelompok Media Audio Visual diperoleh nilai minimum = 5, nilai maksimum = 8, mean = 6,62, median = 7, modus = 7 dan standart deviasi = 0,95. Sedangkan hasil data perbedaan pengembangan bahasa anak di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek kelompok media gambar diperoleh nilai minimum = 6, nilai maksimum = 8, mean = 7,37 median = 7,5, modus = 8 dan standart deviasi = 0,71.

Kemampuan pengembangan bahasa pada anak dengan penggunaan media gambar lebih baik daripada media audio visual hal tersebut dikarenakan media gambar yang diterapkan oleh peneliti pada proses belajar mengajar dapat membuat peserta didik lebih kreatif dalam menyampaikan apa yang ada pada gambar, imajinasi anak lebih luas daripada menggunakan media audio visual, dimana saat penggunaan media audio visual anak cenderung monoton dan hanya menjiplak atau mengikuti alur cerita dalam video. selain itu dalam penggunaan media gambar anak lebih aktif dalam gerakan saat bercerita.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan bahasa anak di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek. Hal tersebut ditunjukkan dari uji paired t test kemampuan bahasa anak antara sebelum dan sesudah perlakuan penggunaan media audio visual dengan hasil p value  $0,018 < 0,05$ .
2. Ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan bahasa anak di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek. Hal tersebut ditunjukkan dari uji paired t test kemampuan bahasa anak antara sebelum dan sesudah perlakuan penggunaan media audio visual dengan hasil p value  $0,018 < 0,05$ .
3. Ada perbedaan pengaruh penggunaan media audio visual dan penggunaan media gambar terhadap kemampuan bahasa anak di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek. Hal tersebut ditunjukkan dari uji independen t test kemampuan bahasa anak antara penggunaan media audio visual dan penggunaan media gambar didapatkan p value  $0,018 < 0,05$ .